

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Sekolah SMAN 2 Sampang

Dalam penelitian Ini peneliti meneliti di Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Sampang.

1) Profil SMA Negeri 2 Sampang

Sekolah SMA Negeri 2 Sampang didirikan Tahun 1992 dimana terletak di Jl. Mangkubumi 36, kelurahan polagan, kecamatan sampang, kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, kode pos: 69215, Nomer Statistik Sekolah: 301052701004, Nomor pokok sekolah Nasional: 20528660, Status sekolah: Negeri, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian : 0216/0/1992, SK Status sekolah terakhir : Tetap, Penerbit SK : KA.Kanwil P dan K Prop Jatim, Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi, Organisasi penyelenggaraan: Pemerintah, Bangunan sekolah :Milik sendiri. Dan Alhamdulillah SMA Negeri 2 Sampang sudah mendapatkan Akreditasi A.¹

Sekolah SMA Negeri 2 Sampang ini juga Memiliki Visi misi dan tujuan. Sama dengan sekolah Lain.

2) Visi, Msi Dan Tujuan SMA Negeri 2 Sampang

a) Visi

Unggul Dalam Berpestrasi, Santun Dalam Berbudi.

¹ Dokumen Berupa Profil Sekolah SMAN 2 Sampang

Indikator Visi Terkait dengan Prestasi

- (1) kenggulan Dalam proses Pembelajaran
- (2) Keunggulan Dalam prestasi Non Akademik

Indikator Visi Terkait dengan Santun dalam berbudi

- (1) Kesantunan dalam disiplin
- (2) Kesantunan dalam berperilaku

b) Misi

- (1)Mewujudkan Lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan
- (2)Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- (3)Mewujudkan siswa untuk mengembangkan dirinya agar mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- (4)Mewujudkan pengembangan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga kemampuan kuat untuk terus maju
- (5)Mewujudkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- (6)Mewujudkan pendayagunaan laboratorium (fisika, kimia,biologi dan TIK) secara optimal unt lebih meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan
- (7)Mewujutkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah dalam rangka lebih meningkatkan pemahaman teknologi informasi

(8)Mewujudkan sikap budi pekerti sehingga terwujud etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin.

(9)Membudayakan hidup sehat, tertib, dan disiplin sehingga diperoleh budi pekerti

3) Tujuan

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT dan ber-Akhlak mulia
- b) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, olahraga dan seni.
- c) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- d) Menamkan peserta didik sikap, ulet dan gigih dalam kompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa
- g) Menjalani kerjasama (Networking) dengan lembaga atau Intansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri ²

4) Struktur Kepengurusan

Kepala sekolah : Drs. Hj Lely Herawati, M.M.Pd

Waka kurikulum :Mohammad Bakhtiar Arifin, S.Pd.

² Dokumen Berupa Visi , Misi dan Tujuan SMAN 2 Sampang

Unit Perpustakaan : Kurrotu Aieni, S.Pd
Tu1 :Anny Hidayati, S.Pd.
Tu2 :Solihin, S.Pd
Waka Kesiswaan : S.Wasilah, S.Pd
Waka prasarana : Moelyadi, S.Pd.,M.M.
Waka UR. Humas : H. Akh. Faisol, S.Pd.,M.M
Wali kelas X Mipa1 : Hj.Sumainah, S.Pd
Wali kelas X Mipa2 : Faridhotul Fitriyah, S.Pd.
Wali kelas X Mipa3 : Siti Chodijah, S.Pd.
Wali kelas X IPS1 : Siti Fatimah, S.ST
Wali kelas X IPS2 : Hj.Hannanah, S.Pd
Wali kelas XI Mipa1 : Hj. Hayatun nufus,S.Pd
Wali kelas XI Mipa2 : Kurrotu Aieni, S.Pd
Wali kelas XI Mipa3 : Achmad Rahman iswanto,S.Pd.
Wali kelas XI IPS1 : Khusnul khotimah, S.Pd
Wali kelas XI IPS2 :Zainal Arifin, S.Pd,M.M
Wali kelas XII Mipa1 : Meilida Puspita Dewi, S.E.
Wali kelas XII Mipa2 : Tajul Ula, S.Pd
Wali kelas XII Mipa3 : Dra. Hj. Siti Hosniyah, M.Si
Wali kelas XII IPS1 : Yan Ardhiyansyah Amin, S.Pd
Wali kelas XII IPS2 : Endang Fudji Astutik, S.Pd., M.M
Guru Materi (Biologi) : Hj.Hannaniyah, S.Pd
Guru Materi (Kimia) : H. Akh. Faisol, S.Pd.,M.M
Guru Materi (Ekonomi) : Meilida Puspita Dewi, S.E.
Guru Materi (P. Jasmani) : Abdun Nasir, S.Pd

Guru Materi (Matematika): Heri Mulyono, S.Pd
Guru Materi (Fisika) : Drs. Eko Yulianto
Guru Materi (Biologi) : Masitah, S.Pd
Guru Materi (P.pancasila) : Dra. Hj. Siti Hosniyah, M.Si
Guru Materi (Matematika): Yan Ardhiyansyah Amin, S.Pd
Guru Materi (PAI) : Drs. H.Djufriadi, M.Pd.I
Guru Materi (B.Ind) : Zainal Arifin, S.Pd,M.M
Guru Materi (sejarah indo): Hj. Hayatun nufus,S.Pd
Guru Materi (Seni budaya): Moh. Hasan Basri, S.Sn
Guru Materi (Sejarah indo): Faridhotul Fitriyah, S.Pd.
Guru Materi (Bhs Inggris) : Dr.Hj. Musdalifah, S.Pd,M.M
Guru Materi (Biologi) : Nur Azizah, S.Pd. Gr.
Guru Materi (P.jasmani) : Deasy Rosalia Rachman, S.Pd.
Guru Materi (Bhs Inggris) : Achmad Rahman Iswanto, S.Pd
Guru Materi (Matematika): Kurrotu Aieni, S.Pd
Guru Materi (Matematika): S.Wasilah, S.Pd
Guru Materi (sejarah ips) : Mohammad Bakhtiar Arifin, S.Pd.
Guru Materi (PAI) : Maulud Hidayat, S.Pd.
Guru Materi (Geografi) : Khusnul khotimah, S.Pd
Guru Materi (kewirausahaan) Hj.Sumainah, S.Pd
Guru Materi (Sosiologi) : Budi Istiadi, S.Sos.

a) Jumlah Guru SMA Negeri 2 Sampang

PNS : 34

Non PNS : 7

Jumlah guru keseluruhan : 41

b) Data jumlah siswa SMA Negeri 2 Sampang

Kelas X : 105 Siswa

Kelas XI : 127 Siswa

Kelas XII : 98 Siswa

Jumlah keseluruhan : 330 siswa³

Dari pemaparan diatas bahwa peneliti Sudah melakukan penelitian langsung kesekolah yaitu melalui proses Obsevasi, wawancara, Dokumentasi. Yang mana peneliti mencari keaslihan data melalui berbagai sumber diantaranya yakni: kepala sekolah, Wali kelas , guru mapel pendidikan Agama islam, dan juga beberapa siswa kelas XI.

Pertama peneliti melakukan tahap Observasi untuk mengumpulkan data. Observasi adalah:metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jadi observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Kedua peneliti melakukan tahap Wawancara untuk mengumpulkan Data. Wawancara adalah : percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Ketiga Peneliti melakukan tahap Dokumentasi untuk mengumpulkan Data. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada, diantara kegiatannya adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Jadi dokumentasi disini peneliti menggunakan berupa foto, audio, buku tulis, Bulpoin , Dan Berkas lainnya yng berkaitan tentang sekolah.

³ Data Dokumen Sekolah SMA Negeri 2 Sampang Tahun Pelajaran 2020-2021

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah di uraikan sebagai berikut :

b. Strategi penggunaan literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas XI

Strategi literasi digital pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah memiliki arti yang sangat penting, dan luas, selain untuk melengkapi, meningkatkan dan mempermudah dalam belajar. Strategi penggunaan literasi digital ini juga memiliki sumber belajar yang dapat meningkatkan aktivitas maupun kreativitas siswa, sehingga penggunaan sumber belajar secara maksimal memberikan ketetapan dan kemajuan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama islam

Di sekolah SMA Negeri 2 sampang penggunaan literasi digital ini dapat dimasukkan beberapa mata pelajaran seperti pendidikan agama Islam,bahasa madura, IPA(biologi), sejarah Indonesia dan lain sebagainya. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa terutama dalam hal belajar mengaji, siswa di tuntut untuk mengikuti pembelajaran menggunakan literasi digital yang mana guru PAI tersebut memberikan contoh berupa vidio yang didalamnya mengajarkan makharijhul huruf yang baik dan benar.

Setelah peneliti melakukan penelitian kesekolah SMA Negeri 2 Sampang peneliti dapat memperoleh mengenai Bagaimana Strategi penggunaan literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas XI. Hal ini diperoleh setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah SMAN 2 Sampang, dengan Ibu Dra. Hj. Lely Herawati, M.Pd.yang mana hasil wawancaranya Adalah

“Bahwa literasi digital benar diterapkan di sekolah yang mana sebelum adanya Covid-19 SMAN 2 Saampang sudah menerapkan penggunaan literasi digital itu

sendiri tapi tidak sering dilakukan akan tetapi dilakukan selama ujian berlangsung saja, dan setelah Adanya covid-19 penggunaan literasi digital ini dilakukan setiap hari bahkan disetiap mata pelajaran. Semenjak adanya covid-19 sejak Awal semester ganjil sekolah SMAN 2 Sampang sudah memiliki aplikasi sendiri yang bernama “SMADASA” aplikasi ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses belajar mengajar yang mana guru mata pelajaran mengirim Link lewat aplikasi tersebut, aplikasi ini digunakan untuk guru memberikan tugas kepada siswa serta siswa mengumpulkan tugas dari link yang telah diberikan guru di aplikasi “SMADASA” tersebut. Pihak sekolah menyediakan Wifi gratis untuk siswa dalam proses pembelajaran selain itu juga pihak sekolah memberikan kouta secara gratis untuk semua siswa di sekolah SMAN 2 Sampang. Bagi siswa yang tidak mempunyai hanpond maupun komputer, pihak sekolah sudah menyediakan tempat khusus disekolah berupa komputer sekolah dalam proses pembelajaran secara daring. Proses belajar mengajar terus dilakukan selama satu semester. Namun semenjak semester genap sekolah SMAN 2 Sampang dari pihak pemerintah mendapatkan kepercayaan masuk secara luring 50%, artinya bagi siswa yang masuk bagian luring sekolah menggunakan proses secara tatap muka, namun bagi yang kebagian daring sekolah menggunakan aplikasi sekolah SMAN 2 Sampang berupa SMADASA, namun di tengah perjalanan aplikasi yang dibuat sekolah berupa SMADASA ternyata kurang dihargai dan kurang mendapatkan Antusias dari pemerintah karna aplikasi itu sendiri menurutnya kurang maksimal dikarenakan kendala jaringan dari siswa yang dirumah perdesaaan . Jadi sekolah SMAN 2 Sampang sejak semester genap mengganti aplikasi SMADASA menjadi Classroom, Maupun Watshapd dan sampai sekarag.⁴

Untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Drs. H.Djufriadi,M.Pd.I Selaku guru pendidikan agama islam (PAI) kelas XI.

Berikut hasil wawancara pada narasumber.

“Strategi penggunaan literasi Digital sudah diterapkan di SMAN 2 Sampang, khususnya klas XI pada Pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara luring (tatap muka) dan daring (belajar menggunakan internet) dimana pada proses pembelajaran secara daring disini siswa menggunakan HP sebagai media untuk proses belajar, dan bagi siswa yang tidak memiliki hp pihak sekolah sudah menyediakan komputer disini saya menggunakan aplikasi zoom sebagai media dalam proses belajar mengajar. Selain menggunakan aplikasi zoom saya juga menggunakan aplikasi classroom untuk mempermudah siswa dalam mengumpulkan tugas.dan strategi penggunaan literasi digital yang saya gunakan pada pembelajaran PAI disini saya menggunakan strategi berupa vidio pembelajaran yang mana pada vidio ini saya menjelaskan dan membahas tentang materi pembelajaran tersebut, selain itu saya juga menggunakan strategi dalam pembelajaran PAI, seperti salah satunya saya membuat vidio murrotal al-qu’an memalui channel Youtube pribadi, dan saya menyuruh siswa untuk menyimak dan mempraktekan sendiri dirumah dan dengan hal ini mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran secara daring.⁵

⁴ Lely Herawati, Kepala Sekolah SMAN 2 Sampang.Wawancara Langsung (15 february 2021. Jam 08.15 Wib. Tatap Muka Langsung di Gazebo sekolah)

⁵ H.Djufriadi, Guru PAI. Wawancara Langsung (15 Februari 2021. Jam 10.20 wib. Tatap Muka Langsung di Kelas Mipa2)

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan salah satu guru wali kelas XI MIPA2 yakni

Ibu Qurrotu Aeini, S.Pd yaitu

“Saya selaku wali kelas XI IPA2 SMAN 2 Sampang menurut saya penggunaan literasi digital ini berjalan dengan cukup baik, karena selama masa daring mempermudah siswa selama proses pembelajaran dan lebih mudah mengerjakan tugas dan disini saya menggunakan strategi membuat vidio sendiri kemudian menerangkan sendiri lalu mengunggah vidio tersebut ke grop whataapp hal ini karena siswa lebih mengerti dan lebih paham ketimbang menonton youtube secara langsung.”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas XI IPS1 ibu khusnul khotimah yang mana hasil wawancaranya adalah :

“Di kelas IPS1 penggunaan literasi digital dalam proses belajar mengajar lebih efektif karena kebanyakan siswa lebih mengerti dan lebih mudah paham ketika dijelaskan menggunakan vidio dari pada membaca buku .disini saya tidak menggunakan aplikasi zoom ,maupun aplikasi claasroom namun strategi yang saya gunakan hanya belajar melalui aplikasi whatsapp dimana pada aplikasi ini saya menerapkan strategi cermah. hal ini bagi saya bisa untuk membantu siswa dan mempermudah saya dalam proses pembelajaran.”⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya di SMAN 2 Sampang dalam strategi penggunaan literasi digital benar terapkan dan berjalan dengan cukup baik. Dan media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar adalah HP dengan aplikasi class room dan Whastapp, selain itu guru juga menjelaskan materi melalui vidio yang dikirim ke siswa dan hal ini mempermudah siswa dalam Proses belajar.

Selain wawancara ke wali kelas XI IPA dan Wali kelas IPS, narasumber juga mewancarai sebagian siswa kelas XI, Salah satunya siswa kelas XI MIPA2 yang bernama “ Kurinatul Jannah berikut hasil wawancaranya”

“Penggunaan literasi digital diterapkan disekolah SMAN 2 Sampang, pada penggunaan digital ini biasanya dilaksanakan ketika ada ujian maupun ulangan harian, namun semenjak adanya covid-19 penggunaan literasi digital digunakan disetiap mata pelajaran hampir setiap guru menggunakan berbagai aplikasi salah

⁶ Qurrotu Aeini, Wali Kelas MIPA2. Wawancara Langsung,(17 Februari 2021 jam 09.00 wib. Tatap Muka Langsung di Perpus SMAN2 Sampang)

⁷ Khusnul Hotimah, Wali Kelas IPS1. Wawancara Langsung (17 februari 2021 jam 09.30 wib. Tatap Muka Langsung di Ruang Kurikulum SMAN 2 Sampang)

satunya pada mata pelajaran PAI, aplikasi yang digunakan yakni aplikasi classroom. Strategi yang digunakan gurudalam penggunaan literasi digital yakni guru menjelaskan materi melalui vidio.⁸

Selanjutnya peneliti juga mewancarai salah satu siswa kelas XI IPS1 yakni yang bernama “Kurrotul Uyun” berikut hasil wawancaranya

“Strategi pembelajaran di IPS1 selama masa pandemi covid dikelas saya lebih sering menggunakan classroom, akan tetapi kami merasa lebih nyaman atau lebih mengerti ketika guru menjelaskan lewat vidio. Selain menggunakan vidio strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran yaitu melalui sumber belajar yang dapat membantu dalam proses belajar adalah buku paket, buku LKS maupun Goolge. Dan strategi yang digunakan guru selain membuat dan mengirim vidio sendiri dalam proses pembeljaran guru memberikan strategi berupa ceramah melalui aplikasi whaatsaap”⁹

Dari beberapa wawancara yang disampaikan oleh peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa strategi penggunaan literasi digital disini guru menggunakan strategi ceramah maupun vidio melalui berbagai aplikasi salah satunya yaitu aplikasi classroom, dan aplikasi Whaatsaap, akan tetapi siswa lebih menyukai guru ketika menjelaskan lewat vidio.

Hasil Wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang saya teliti bahwasanya selama proses belajar mengajar siswa dan guru menggunakan metode belajar secara daring. Dan apalagi situasi saat ini dalam keadaan Covid-19. meskipun proses pembelajaran secara daring namun proses pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu tatap muka, Dan sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, di awali dengan salam dan apersepsi oleh guru. Kemudian dilanjutkan absensi siswa yang mana siswa mengisi absen tersebut secara daring . dan dilanjutkan dengan pertanyaan sampai dimana materi yang diajarkan di materi sebelumnya? dan selanjutnya guru mengevaluasi kembali materi sebelumnya. Upaya ini dilakukan agar peserta didik kembali ingat dan memahami materi

⁸ Kurinatul Jannah, Siswa Kelas XI-MIPA2. Wawancara Langsung (18 Februari 2021 Jam 07.30 wib. Tatap Muka Langsung di Rumah Kuriatul Jannah)

⁹ Kurrotul Uyun, Siswa Kelas XI-IPS1. Wawancara Langsung (18 Februari 2021 Jam 09.10 wib. Tatap Muka Langsung Dirumah Kuriatul Jannah)

yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru melanjutkan materi melalui video yang di kirim lewat aplikasi whatsapp ataupun classmate yang telah di buat sendiri oleh guru tersebut, video itu berisikan tentang materi pembelajaran. Dan siswa diberi waktu untuk memahami materi atau penjelasan dari video tersebut, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dan di kumpulkan lewat daring. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan pembacaan hamdalah dan mengakhirinya dengan salam

Dalam strategi penggunaan literasi digital Guru PAI tentunya dapat menemukan hasil dalam proses belajar. Hasil belajar merupakan sebuah perolehan dari sebuah proses yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, untuk melihat sebuah perubahan yang terjadi pada setiap individu baik perubahan yang baik maupun yang buruk, serta untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.¹⁰

Berikut pemaparan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Drs. H. Djufriadi. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Dalam meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan literasi digital disini menurut saya hasilnya cukup bagus, karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang baik, saya selaku guru PAI mempunyai beberapa strategi dalam pembelajaran PAI, seperti salah satunya saya membuat video murrotal al-qu’an melalui channel Youtube pribadi, dan saya menyuruh siswa untuk menyimak, kemudian saya menyuruh siswa untuk mempraktekkan secara mandiri dirumah, dan dengan cara ini saya bisa mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran secara daring melalui digital tersebut.”¹¹

Hal ini juga di perkuat oleh salah satu wali kelas XI MIPA2 Ibu Qurrotu Aeini, S.Pd yaitu

“Dari hasil belajar strategi literasi digital yang digunakan menurut saya hasilnya cukup baik, tidak berbeda jauh dengan proses belajar secara tatap muka, karena walaupun proses pembelajaran secara daring siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya ketika saya mengirim video penjelasan materi dari saya, dan siswa disini tidak sedikit yang bertanya atau menyanggah dari video penjelasan saya,

¹⁰ Observasi (15 februari 2021 jam 08.15) Di Sekolah SMAN 2 Sampang.

¹¹ .,H.Djufriadi, Guru PAI. Wawancara Langsung (15 Februari 2021.jam 10.30 wib. Tatap Muka Langsung di Kelas MIPA2)

dan menurut saya hal ini cukup baik, cukup membuat siswa tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran secara daring”¹²

Hal senada juga diperkuat oleh ungkapan guru wali kelas XI IPS1 yakni ibu khusnul khotimah yang mana hasil wawancaranya adalah :

“Bagi saya selaku wali kelas XI IPS, menurut saya hasilnya lebih bagus dan juga lebih nyaman. Selain bagi saya, begitu juga bagi siswa juga lebih cepat dan lebih mudah mencari berbagai informasi, dan hal ini dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih maksimal, sehingga hasilnya bisa dibilang cukup bagus dalam proses pembelajaran secara daring.”¹³

Selain wawancara ke wali kelas, narasumber juga mewancarai sebagian siswa kelas XI MIPA2 yang bernama “ Kurinatul Jannah berikut hasil wawancaranya”

“Menurut saya hasil belajar yang rasakan dari proses pembelajaran daring, saya merasa cukup baik, dan hasilnya bagi saya cukup mudah untuk mempelajari hal-hal yang baru, dan saya juga bisa belajar dengan sesuka hati di rumah dan hal ini membuat saya lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran”¹⁴

Hal senada juga diperkuat oleh ungkapan salah satu siswa kelas XI IPS1 yakni kurrotul uyun berikut hasil wawancaranya “

“Hasil belajar yang saya rasakan selama mengikuti proses secara daring, saya merasa lebih mudah dalam mencari informasi dalam pembelajaran, dan juga lebih bervariasi ,karena dengan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan media digital proses pembelajaran dengan salah satunya guru memberikan tugas atau guru menyuruh mempraktekkan apa yang telah guru contohkan lewat video, menurut saya hal ini cukup baik dalam hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran secara daring.”¹⁵

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara diatas bahwasanya dalam proses pembelajaran secara daring dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar cukup baik, karena guru dan siswa merasa lebih mudah

¹², Qurrotu Aeini, wali kelas MIPA2. Wawancara Langsung,(17 Februari 2021 jam 09.40 wib. Tatap Muka Langsung di Perpus SMAN2 Sampang)

¹³ Khusnul Khotimah, Wali Kelas IPS1. Wawancara Langsung (17 Februari 2021 Jam 09.30 Wib. Tatap Muka Langsung di Ruang Kurikulum SMAN 2 Sampang)

¹⁴ Kurinatul Jannah, Siswa Kelas XI-MIPA2. Wawancara Langsung (18 Februari 2021 Jam 07.30 Wib. Tatap Muka Langsung di Rumah Kuriatul Jannah)

¹⁵ Kurrotul Uyun, Siswa Kelas XI-IPS1. Wawancara Langsung (18 Februari 2021 Jam 09.10 Wib. Tatap Muka Langsung Dirumah Kuriatul Jannah)

ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu siswa dan guru dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun dalam proses dalam pembelajaran secara daring dalam penggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus.,

Hasil Wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang saya teliti bahwasanya penggunaan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik karena karena guru dan siswa merasa lebih mudah ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu siswa dan guru dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun dalam proses dalam pembelajaran secara daring dalam penggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa guru dapat melihat dari perubahan siswa dan pengetahuan sikap dan keterampilan. Dengan adanya strategi literasi digital memberikan hasil yang positif bagi guru dan siswa pada masa pembelajaran secara daring terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ¹⁶

c. Faktor pendukung dan penghambat Strategi penggunaan literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas XI

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga akan ditemukan hal-hal yang menjadi kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.pada pelaksanaan strategi penggunaan literasi digital tentunya juga ada faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan penggunaan literasi digital guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa

¹⁶ Observasi (15 februari 2021 jam 08.15) Di Sekolah SMAN 2 Sampang.

Faktor pendukung dari strategi penggunaan literasi digital guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah tingginya minat belajar siswa, guru tidak ketinggalan dalam kemajuan teknologi, fasilitas yang memadai, jaringan yang mendukung, serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Faktor penghambatnya yaitu kurang efektif dalam pembelajaran, tidak semua siswa tidak mempunyai paket, wifi sekolah kurang stabil, dan juga tidak semua siswa mempunyai handphone android.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dra. Hj. Lely Herawati, selaku kepala sekolah SMAN 2 Sampang. Hasil wawancaranya adalah;

“SMAN 2 Sampang ini adalah sekolah Negeri, jadi untuk sumber dananya untuk menunjang kegiatan pembelajaran berasal dari pemerintah (dana BOS) dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) perbulan setiap siswa, dengan adanya dana BOS dan SPP dari siswa, jadi dengan dana tersebut saya selaku kepala sekolah dan staf guru lainnya mengelola dana tersebut untuk melengkapi fasilitas yang ada di sekolah salah satunya termasuk komputer, tujuannya agar membantu siswa yang tidak memiliki hp android, untuk menggunakan komputer tersebut, sehingga dalam proses belajar semua siswa bisa mengikuti proses belajar mengajar”¹⁷

Hal ini diperkuat oleh ungkapan bapak Drs. H. Djufriadi selaku guru PAI sebagaimana wawancaranya berikut;

“Iya, menurut saya faktor yang menjadi pendukung adalah adanya website dari pihak sekolah, adanya fasilitas wifi dari pihak sekolah dan antusias siswa dalam menggunakan teknologi seperti hp dan komputer. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu, yang mana pihak sekolah membatasi waktu saat pembelajaran secara daring hal ini membuat saya selaku pengajar tidak maksimal ketika mengajar secara daring.”¹⁸

Informasi yang sama juga disampaikan oleh wali kelas XI MIPA2 yakni ibu Qurrotu Aeni, berikut hasil wawancaranya :

“Faktor yang menjadi pendukung menurut saya adalah media dimana media tersebut untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet yang stabil dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran secara daring, selain menggunakan HP dan jaringan internet hal terpenting lainnya yaitu buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat secara daring adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara

¹⁷ Lely Herawati, Kepala Sekolah SMAN 2 Sampang. Wawancara Langsung (15 februari 2021. jam 08.15 Wib. Tatap langsung di Gazebo sekolah)

¹⁸ H.Djufriadi, Guru PAI. Wawancara Langsung (15 februari 2021. jam 10.30 wib. Tatap langsung di kelas Mipa2)

dan sistem pembelajaran butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun siswa.”¹⁹

Hal ini diperjelas oleh wali kelas XI IPS1 yakni ibu khusnul khotimah yang mana hasil wawancaranya adalah :

“Faktor pendukung dalam pembelajaran secara daring yaitu ketersediaan prangkat pembelajaran seperti handpon, komputer, kuota internet, itu sangat penting dalam pembelajaran secara daring, karena mendukung lancarnya proses dalam pembelajaran secara daring, sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan tempat tinggal siswa yang rumahnya didaerah plosok atau pedesaan, hal tersebut yang membuat sulitnya siswa mengakses jaringan, sehingga siswa sedikit kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga sebagian siswa yang rumahnya di pedesaan tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran”²⁰

Dari beberapa wawancara yang disampaikan oleh guru, peneliti menyimpulkan bahwa, Ketersediannya media pembelajaran seperti adanya handpon, dan pihak sekolah menyediakan komputer bagi siswa yang kurang mampu (tidak memiliki hp), serta adanya ketersediannya wifi dari pihak sekolah bagi siswa yang tidak memiliki paketan data, selain itu yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu adanya sumber belajar berupa buku paket, buku lks, sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru SMAN 2 Sampang merasa kurang maksimal dalam proses belajar-mengajar, dan juga minimnya ketersediaan waktu pembelajaran. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat saat pembelajaran secara daring yaitu lingkungan tempat tinggal siswa yang rumahnya didaerah plosok atau pedesaan, dan hal tersebut yang membuat sulitnya siswa mengakses jaringan, sehingga siswa sedikit kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga sebagian siswa yang rumahnya di pedesaan tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁹, Qurrotu Aeini, Wali kelas MIPA2. Wawancara Langsung,(17 Februari 2021 jam 09.40 Wib. Tatap Muka Langsung di Perpus SMAN2 Sampang)

²⁰ Khusnul Khotimah, Wali Kelas IPS1. Wawancara langsung (17 Februari 2021 jam 09.30 Wib. Tatap Muka Langsung di Ruang Kurikulum SMAN 2 Sampang)

Hal ini di akui oleh pernyataan siswa kelas XI mipa2 salah satunya siswa yang bernama “ Kurinatul Jannah berikut hasil wawancaranya”

“Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring menurut saya sangat enak karena selain bisa belajar dirumah kami sebagai siswa mendapatkan kuota belajar secara gratis dari pemerintah, sehingga bisa menghemat biaya untuk beli paketan internet.sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu proses pembelajaran yang kurang maksimal, sehingga kurang semangat karena belajarnya secara mandiri dirumah.²¹

Hal senada diperkuat oleh ungkapan salah satu siswa kelas XI IPS1 yakni yang bernama “ Kurrotul Uyun” berikut hasil wawancaranya”

“Iya..faktor pendukungnya yaitu lingkungan keluarga, terutama orang tua saya karena orang tua saya sangat mendukung dalam proses pembelajaran secara daring, dan tak jarang mengingatkan saya terus belajar hal ini membuat saya tambah semangat meskipun dalam belajar secara daring, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kadang saya merasa bosan dikarenakan strategi yang digunakan guru yang menjelaskan lewat vidio tanpa menggunakan strategi lainnya, seperti praktek secara langsung dan lain sebagainya.²²

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor pendukung adalah faktor orang tua yang mendukung, dan adanya pemberian kuota internet secara gratis oleh pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya siswa merasa bosan karena belajar di rumah secara mandiri dan selain itu strategi yang diberikan guru kurang bervariasi.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring di SMAN 2 Sampang adalah adanya ketersediaan komputer bagi siswa yang tidak memiliki handphond, serta ketersediannya wifi bagi siswa yang tidak mempunyai data internet, serta siswa mendapatkan kouta belajar secara gratis dari pemerintah. Hal ini yang dapat membantu serta

²¹ Kurinatul Jannah,Siswa Kelas XI-MIPA2. Wawancara Langsung (18 Februari 2021 jam 07.30 Wib.tatap muka langsung di rumah kuriatul jannah)

²² Kurrotul Uyun, Siswa kelas XI-IPS1. Wawancara Langsung (18 Februari 2021 jam 09.10 Wib.Tatap Muka Langsung di Rumah Kuriatul Jannah)

mendukung dalam proses pembelajaran secara daring. Sedangkan faktor penghambatnya siswa merasa bosan karena belajar di rumah secara mandiri dan selain itu strategi yang diberikan guru kurang bervariasi.²³

2. Temuan Penelitian

Dalam temuan peneliti. Peneliti menguraikan beberapa data yang diperoleh dilapangan pada tahap ini, untuk memperoleh data peneliti melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian memberi jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

a) Strategi Penggunaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil belajar pada Mata Pelajaran PAI.

SMAN 2 Sampang merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di kota Sampang, dalam proses belajar mengajar SMAN 2 Sampang menerapkan literasi digital.

Strategi penggunaan literasi digital di SMAN 2 Sampang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai alat media pembelajaran, berupa handphone, komputer. Dan strategi penggunaan literasi digital yaitu sekolah negeri 2 Sampang menggunakan berbagai macam aplikasi, yang digunakan dalam proses belajar secara daring serta berbagai strategi yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran. Dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan literasi digital hasil belajarnya cukup baik, karena guru dan siswa merasa lebih mudah ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu siswa dan guru dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat

²³ Observasi (18 februari 2021, jam 09.20) Di Sekolah SMAN 2 Sampang.

untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun dalam proses dalam pembelajaran secara daring dalam penggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus.

b) Faktor pendukung dan penghambat Strategi penggunaan literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa

Yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan literasi digital yaitu faktor orang tua yang mendukung, lingkungan yang baik, adanya website dari pihak sekolah, dan adanya pemberian kuota internet secara gratis oleh pemerintah, serta antusias siswa dalam menggunakan teknologi seperti hp. sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru SMAN 2 Sampang merasa kurang maksimal dalam proses belajar-mengajarnya, dan juga minimnya ketersediaan waktu pembelajaran. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat saat pembelajaran secara daring yaitu salah satunya lingkungan tempat tinggal siswa yang rumahnya didaerah plosok atau pedesaan, dan hal tersebut yang membuat sulitnya siswa mengakses jaringan, sehingga siswa sedikit kesulitan untuk mengikuti pembelajaran serta siswa merasa bosan karena belajar di rumah secara mandiri dan selain itu strategi yang diberikan guru kurang bervariasi.

B. Pembahasan

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif Deskriptif (pemaparan). Dengan analisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu

pada rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Strategi Penggunaan Literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Sampang.

a. Strategi Penggunaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Strategi Penggunaan literasi digital mempunyai arti yang sangat penting dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴

Dalam strategi penggunaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Sampang memiliki arti yang luas karena literasi digital merupakan suatu kecakapan dan pengetahuan dengan menggunakan media digital misalnya bentuk komunikasi, alat komunikasi serta dapat memanfaatkannya secara bijak, baik, cerdas, cermat dengan tujuan membina intraksi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari²⁵.

Pada era revolusi industri saat ini mengedepankan teknologi dan alat yang mengiringinya telah memposisikan guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang relevan agar pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih efektif dan bervariasi. Kemudahan peserta didik dalam mencari dan menerima informasi baik itu informasi benar atau salah (hoax) menuntut guru pendidikan agama islam harus bisa menjadi fasilitator yang bisa mengarahkan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh kedalam hal-hal yang negative.²⁶

²⁴ Muliatul Maghfiroh,dkk, *Peningkatan strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi Industri 4.0.*(IAIN MADURA 2020 Vol 2, No,1 juni, 16

²⁵ Ibid, Tim GLN Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 5-6

²⁶ Luluk Ifadah,dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, (STAINU Purworejo,2019), Vol.2 No 2, 57.

Dalam strategi penggunaan literasi digital proses pembelajaran di SMAN2 Sampang bahwasanya di sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan literasi digital ditambah lagi dalam situasi saat ini dalam keadaan covid-19 SMAN2 Sampang melaksanakan proses pembelajarannya dengan pembelajaran secara luring dan daring, pada pelaksanaan proses pembelajaran secara daring inilah SMAN2 Sampang menerapkan literasi digital. Literasi digital adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memilah dan memahami informasi yang tertulis di berbagai media digital, kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis di dunia digital terutama di media sosial.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan literasi digital bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.²⁷ Dan ini sama halnya dengan yang dilakukan guru SMAN 2 Sampang yang telah melakukan berbagai strategi pembelajaran pada saat pembelajaran secara daring seperti salah satunya guru memberikan video kemudian siswa mempraktekan di rumah masing-masing hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dalam penggunaan literasi digital di dunia pendidikan khususnya di SMAN 2 Sampang bahwasanya lembaga tersebut menggunakan literasi digital contohnya seperti Handphone yang biasa digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran secara daring di rumah masing-masing dengan berbagai aplikasi, seperti zoom, classroom, WhatsApp maupun Youtube, dan pihak sekolah juga membuat aplikasi yang berupa SMADASA. Selain Handphone sekolah telah menyediakan Komputer, dan ini disediakan bagi siswa yang tidak memiliki hp android.

²⁷ Fatimah dan Ratna Dewi Kartika, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, [Http//jurnal.umj.acid/index.php/Pealiterasi](http://jurnal.umj.acid/index.php/Pealiterasi), 113

Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan literasi digital tentunya guru ingin meningkatkan hasil belajar walaupun proses pembelajarannya secara daring yaitu dengan menggunakan literasi digital berupa Handphone maupun komputer. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.²⁸

Dalam penerapan literasi digital di SMAN 2 Sampang menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa maupun guru, hal ini dapat di ketahui bahwa guru dan siswa merasa lebih mudah ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu siswa dan guru dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun dalam proses pembelajaran secara daring dalam pnggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi penggunaan literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa.

Strategi penggunaan Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi sistem belajar-mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam proses belajar literasi digital dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kepedidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah.

²⁸Rahmat Putra Yudha, *Motovasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungan dengan hasil belajar*, (Pontianak : Yudha English Galely, 2018), Hlm.34

Penggunaan literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya selama dalam pembelajaran secara daring. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran salah satunya di sekolah SMAN2 Sampang.

Faktor pendukung disini merupakan satu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan yang di harapkan.²⁹ Yang menjadi faktor pendukung dari strategi penggunaan literasi digital guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah adanya ketersediannya fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, efisien dan dapat melatih kompetensi peserta didik.

Selain faktor pendukung tentunya tentunya terdapat juga faktor penghambat dari strategi penggunaan literasi digital, faktor penghambat disini merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan.³⁰

Di sekolah SMA 2 Sampang yang menjadi faktor penghambat adalah berupa sarana dan prasana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang ber lokasi di pelosok walaupun sudah ada sarana dan prasarana tetapi masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun dari segi mutu peralatan tersebut.³¹

Sarana dan prasana memegang peran yang sangat berarti bagi proses pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan alat atau sarana ini bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar murid pada umumnya. Dengan demikian, guru harus memiliki

²⁹ Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020 Vol 2, 55,

³⁰ Ibid, 56.

³¹ Erwin Sawitri, dkk, *Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Sarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019

pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan alat-alat atau fasilitas pengajaran di dalam tugas guru³²

Di sekolah SMAN 2 Sampang yang menjadi faktor penghambat dari Strategi penggunaan literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa yaitu ada faktor intern dan ekstern, faktor ekstern berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa yang rumahnya didaerah plosok atau pedesaan, dan hal tersebut yang membuat sulitnya siswa mengakses jaringan, sehingga siswa sedikit tertinggal dan juga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sedangkan dari faktor intern adalah berasal dari dalam diri seseorang seperti rendahnya minat belajar siswa dikarenakan serta siswa merasa bosan karena belajar di rumah secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran secara daring bahwa dalam penggunaan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar cukup baik, karena guru dan siswa merasa lebih mudah ketika pada pembelajaran secara daring karena dapat membantu siswa dan guru dalam mencari berbagai informasi dengan mudah dan juga bagi siswa lebih cepat untuk mempelajari hal-hal yang baru, sehingga walaupun dalam proses dalam pembelajaran secara daring dalam penggunaan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dan juga cukup bagus.

³² Mawardi,dkk, *Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulssalam*, Manajemen Pendidikan Islam Hamzah Fansuri Subulussalam dan SMP 4 Penanggalan vol 10 no 2, November 2019